

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Pengelolaan air limbah domestik yang dilakukan di IPAL Duri Kosambi hanya sebatas pengolahan limbah septic tank, sementara limbah non toilet dibuang ke saluran drainase/got, dan sungai/kali yang dilakukan karena tidak adanya fasilitas pengelolaan air limbah non toilet serta kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai kegiatan pengolahan air limbah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi kinerja IPAL Duri Kosambi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja IPAL Duri Kosambi yang diinginkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengangkutan dan pengolahan limbah berdasarkan hasil analisis persepsi masyarakat menggunakan metode IPA, diperoleh bahwa atribut ketersediaan informasi atau petunjuk mengenai pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah, waktu tunggu dan proses pengangkutan limbah, truk pengangkut limbah tidak menimbulkan pencemaran, dan informasi tentang IPAL Duri Kosambi mudah diterima masyarakat berada di kuadran I atau prioritas utama peningkatan kualitas pelayanan IPAL, dimana masyarakat merasa tingkat kepentingan tinggi namun kepuasan rendah. Selain itu, masalah yang ada terkait dengan pengangkutan dan pengolahan limbah yang berada di wilayah pelayanan IPAL Duri Kosambi yang mengakibatkan pelayanan IPAL belum optimal terdiri dari:

- a. Kapasitas pengolahan air limbah belum mencukupi;
- b. Truk pengangkut limbah menimbulkan pencemaran;
- c. Lama waktu tunggu dan proses pengangkutan limbah;
- d. Kurangnya alokasi anggaran untuk penyediaan dan perawatan sarana, prasarana, dan infrastruktur pengelolaan air limbah;
- e. Tidak didukung biaya operasional setiap harinya;
- f. Belum terpisahnya fungsi regulator dan operator dalam pengelolaan limbah;
- g. Masih tersebarnya tupoksi pengelolaan air limbah di masing-masing SKPD;
- h. Peraturan perundangan dalam sistem pengelolaan air limbah belum memadai;
- i. Masih lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran peraturan terkait air limbah;

- j. Minat swasta masih rendah untuk menjadi investor di bidang pengelolaan air limbah;
  - k. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan air limbah;
  - l. Minimnya informasi tentang petunjuk pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah;
  - m. Informasi tentang IPAL Duri Kosambi sulit diterima masyarakat;
  - n. Tidak adanya standar tenaga ahli;
  - o. Petugas bekerja tanpa spesialisasi atau serabutan.
  - p. Tidak efektifnya pengolahan limbah *grey water* eksisting, karena permasalahan di IPAL Kantor Walikota Jakarta Barat, Waduk Tomang, dan Waduk Grogol.
2. Pengangkutan dan pengolahan limbah merupakan salah satu pelayanan yang dibebankan retribusi kepada masyarakat pelanggan atas jasa pengolahan limbah, maka berdasarkan hasil analisis *willingness to pay* masyarakat tidak keberatan dikenakan biaya atas pelayanan yang diberikan bahkan bersedia membayar lebih jika kualitas pelayanannya meningkat, diketahui bahwa nilai rata-rata kemauan untuk membayar masyarakat sebesar Rp. 377.650 lebih besar dari tarif pelayanan eksisting jasa pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah sebesar Rp 300.000 untuk sekali pelayanan. Oleh karena itu terdapat peluang untuk meningkatkan pelayanan IPAL Duri Kosambi karena masyarakat bersedia membayar lebih sebesar Rp. 77.650 dari biaya eksisting dengan syarat masalah terkait pengangkutan dan pengolahan limbah dapat teratasi, sehingga pengguna pada kondisi ini disebut *choiced riders* yang pengguna mempunyai penghasilan yang relatif tinggi tetapi utilitas jasa tersebut relatif rendah. Dengan mengetahui persepsi masyarakat, maka dapat terlihat tingkat pengetahuan, keinginan, serta harapan masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan air limbah

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi kinerja IPAL Duri Kosambi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah dengan mengetahui masalah apa yang ada terkait dengan pengangkutan dan pengolahan limbah di wilayah pelayanan IPAL Duri Kosambi serta bagaimana kinerja IPAL Duri Kosambi yang diinginkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengangkutan dan pengolahan limbah. Oleh karena itu, terdapat berbagai saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas kegiatan dan permasalahan pengangkutan dan pengolahan limbah *black water* yang berasal dari rumah tangga eksisting di IPAL Duri Kosambi yang akan ditingkatkan kualitas pelayanannya, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai teknis pengangkutan dan pengolahan limbah *grey water* di masa yang akan datang.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas tentang pentingnya mengelola limbah dan dampak yang ditimbulkan apabila limbah tidak dikelola dengan baik agar kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan air limbah meningkat.
3. Agar pihak swasta lebih tertarik untuk berinvestasi dalam kegiatan pengangkutan dan pengolahan limbah, maka pembahasan perencanaan biaya operasi dan pemeliharaan dapat dikembangkan lebih matang melalui analisis manfaat ekonomi, sehingga memberikan pedoman atau gambaran bahwa selisih antara retribusi dan biaya operasi pemeliharaan merupakan keuntungan bagi pengelola.
4. Penelitian ini hanya membahas kemauan membayar lebih (*willingness to pay*) masyarakat apabila kualitas dan kuantitas pelayanan IPAL Duri Kosambi ditingkatkan dimana dalam penelitian selanjutnya dapat diketahui apakah masyarakat mampu membayar lebih untuk membayar biaya peningkatan pelayanan IPAL Duri Kosambi menggunakan analisis *ability to pay*.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur apakah selisih antara biaya yang ingin dibayarkan oleh masyarakat (*willingness to pay*) untuk pelayanan IPAL Duri Kosambi dengan biaya eksisting sebesar Rp 77.650 bisa membiayai peningkatan pelayanan.
6. Dapat diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan air limbah (misalkan sebagai bahan baku produk bahan bakar gas metan) dan juga penelitian lebih lanjut tentang lumpur hasil pengolahan IPAL Duri Kosambi apakah dapat dimanfaatkan (misal sebagai pupuk) agar tidak terbuang percuma begitu saja.